

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Desa Banyu Tajun Pangkalan, Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggali secara mendalam suatu fenomena sosial dengan menekankan pada pemahaman makna, interpretasi, dan deskripsi dalam konteks yang alami.

Penelitian kualitatif tidak berfokus pada angka atau pengukuran statistik, melainkan pada pemaknaan terhadap peristiwa, perilaku, dan pandangan yang muncul dalam kehidupan sosial. Menurut Sugiyono (2018) dalam Kusumawati (2024:149), metode kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan dalam kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, data dikumpulkan dengan cara yang dilakukan dalam kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, data dikumpulkan dengan cara yang menekankan makna, dan hasilnya dianalisis secara deskriptif.

Dengan demikian, metode ini digunakan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam melalui pengamatan terhadap interaksi sosial, sikap, serta pandangan individu maupun kelompok yang menjadi fokus penelitian.

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan jenis penelitian ini penulis ingin memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis terkait dengan Efektivitas Program di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Adinugraha dan Shinta (2025:49), data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Dalam penelitian kualitatif ekonomi syariah, data primer memiliki peran penting karena mampu memberikan gambaran mendalam mengenai cara individu maupun kelompok memahami dan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi mereka. Data jenis ini umumnya dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion/FGD).

2. Data Sekunder

Menurut Judijanto dkk (2024:111), data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan pihak lain, baik oleh peneliti sebelumnya maupun oleh lembaga tertentu, seperti data statistik pemerintah, hasil penelitian terdahulu, atau sumber informasi dari basis data daring. Teknik ini digunakan ketika peneliti menghadapi keterbatasan waktu atau sumber daya dalam memperoleh data primer. Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan data sekunder berupa buku-buku dan literatur

yang berkaitan dengan Program Bina Keluarga Balita (BKB) sebagai bahan pendukung analisis.

3. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2016) dalam Amaliyah (2023:4), sumber data merupakan asal atau pihak dari mana data penelitian diperoleh. Untuk mendapatkan data dari sumber atau objek penelitian, peneliti memerlukan instrumen pengumpulan data seperti kuesioner, daftar periksa (checklist), pedoman wawancara, atau alat bantu lainnya. Individu yang memberikan data melalui instrumen tersebut disebut responden, yaitu orang yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti, baik secara tertulis melalui kuesioner maupun secara lisan dalam wawancara.

Teknik dalam penarikan informan dipenelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*. Dalam Irawan dan Ade Gunawan (2025:160), Pengambilan sampel propoive mengharuskan peneliti untuk memiliki pengetahuan sebelumnya tentang tujuan studi mereka sehingga mereka dapat secara akurat memilih dan mendekati peserta yang memenuhi syarat.

Dalam penelitian ini informan terdiri dari beberapa pihak yaitu pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Informan

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	Ahmadi	Kepala Desa Banyu Tajun Pangkalan	1 Orang
2	Sa'adah	Ketua Kader Bina Keluarga Balita	1 Orang

3	Shalihah Amini	Sekretaris Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan	1 Orang
4	1. Mahbubah 2. Rusmala Dewi	Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan	2 Orang
5	Suciati, Amd.Keb.	Bidan Desa Banyu Tajun Pangkalan	1 Orang
6	1. Siti Saniah 2. Widia Mahfuzah 3. Parida 4. Nordina Shalehah	Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan	4 Orang
TOTAL			10 Orang

Sumber Data: Penulis

E. Desain Operasional Penelitian

Definisi operasional merupakan bentuk penjabaran dari suatu konsep atau variabel menjadi indikator yang dapat diukur dan diamati secara nyata. Melalui definisi ini, peneliti menjelaskan bagaimana variabel akan diidentifikasi, diukur, serta diuji dalam penelitian, sehingga menjadi penghubung antara teori dan praktik pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2016) dalam Rudini dan Rizal (2023:155), definisi operasional suatu variabel adalah atribut, sifat, atau nilai dari suatu objek kegiatan yang memiliki variasi tertentu, yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, dianalisis, dan disimpulkan.

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pelaksanaan penelitian, penulis menyusun definisi operasional berdasarkan teori tentang Efektivitas Program Bina Keluarga Balita di Desa Banyu Tajun Pangkalan, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Sutrisno dalam Amrizal Dedi dkk. (2018:43) sebagai berikut:

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapainya Tujuan
5. Perubahan Nyata

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Sutrisno (Dedi Amrizal, dkk 2018:43)	1. Pemahaman Program	a. Pengetahuan Program b. Manfaat Program
	2. Tepat Sasaran	a. Sasaran Tepat b. Kebutuhan Terpenuhi
	3. Tepat Waktu	a. Adanya Jadwal Kegiatan b. Kegiatan Sesuai Jadwal
	4. Tercapainya Tujuan	a. Hasil Sesuai Tujuan b. Dampak Program
	5. Perubahan Nyata	a. Perilaku Positif b. Peningkatan Kondisi Masyarakat

Sumber Data: Penulis

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Menurut Kawasati (2019) dalam Abdillah, dkk (2021:167),

wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan atau tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan memperoleh informasi tertentu. Wawancara langsung dilakukan melalui interaksi tatap muka antara pewawancara dan narasumber tanpa perantara, sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti angket atau media komunikasi lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi sarana penting untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pemahaman informan terkait fenomena yang diteliti.

2. Teknik Observasi (Pengamatan)

Menurut Jailani (2023) dalam Nurfaidah dkk. (2025:51), observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memahami kondisi, konteks, dan makna dari suatu fenomena.

Observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipatif dan non-partisipatif.

Pada observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks sosial.

Sedangkan dalam observasi non-partisipatif, peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa ikut terlibat dalam kegiatan subjek penelitian.

Pendekatan observasi partisipatif memungkinkan peneliti mendapatkan data yang lebih kaya dan autentik karena adanya interaksi dan kenyamanan dari subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Yin (2016) dalam Mulyadi, dkk (2025:100), teknik dokumentasi dilakukan dengan menganalisis berbagai sumber tertulis atau rekaman, seperti buku harian, surat, catatan, maupun dokumen resmi.

Dokumentasi berfungsi memberikan konteks tambahan dan bukti pendukung terhadap data hasil wawancara maupun observasi.

Yin menegaskan bahwa dokumen dapat menjadi sumber data yang objektif karena tidak terpengaruh oleh interaksi langsung antara peneliti dan partisipan, sehingga meningkatkan validitas temuan penelitian kualitatif.

G. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dalam Lasiyono dan Wira (2024:95–97), yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dicatat dalam catatan lapangan yang meliputi bagian deskriptif (fakta yang dilihat dan dialami peneliti) serta reflektif (catatan pemikiran dan tafsiran peneliti).

2. Reduksi Data

Proses ini dilakukan untuk menyaring, memfokuskan, dan menyusun data yang relevan, serta menghapus informasi yang tidak berhubungan dengan masalah penelitian. Reduksi data membantu peneliti menajamkan

analisis dan menemukan makna dari temuan penelitian.

3. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik agar informasi dapat dipahami secara menyeluruh. Penyajian ini memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan dan mengontrol hasil temuan.

4. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik agar informasi dapat dipahami secara menyeluruh. Penyajian ini memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan dan mengontrol hasil temuan.

5. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian, dan hasil akhirnya disusun setelah data dianggap cukup untuk menjawab rumusan masalah.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji kredibilitas, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2012:270–275). Uji ini bertujuan memastikan bahwa data yang diperoleh benar, valid, dan dapat dipercaya. Beberapa langkah yang digunakan yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan untuk mengecek kebenaran data yang telah dikumpulkan. Jika ditemukan ketidaksesuaian, maka dilakukan pengamatan tambahan secara lebih mendalam.

2. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan berkelanjutan

untuk memastikan keakuratan data. Langkah ini membantu memperbaiki kesalahan dan memperkuat keabsahan hasil penelitian.

3. Triangulasi

Kredibilitas data diuji dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber, metode, atau teori. Peneliti juga memeriksa kesesuaian antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Analisis Kasus Negatif

Peneliti menelusuri data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan sebelumnya hingga tidak ditemukan perbedaan yang signifikan, sehingga data dapat dianggap konsisten dan valid.

5. Penggunaan Bahan Referensi

Data penelitian diperkuat dengan bukti pendukung seperti rekaman wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi foto agar hasilnya dapat dipercaya.

6. Member Check

Langkah terakhir dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara atau temuan kepada narasumber untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang mereka berikan.